

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DENGAN SETTING KOOPERATIF GI TERHADAP
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN EVALUASI HASIL
BELAJAR**

Andi Sulastri

STKIP Hamzanwadi Selong, email: andi.sulastri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif GI terhadap peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Evaluasi Hasil belajar di program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui efektifitas penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah dengan setting kooperatif GI terhadap peningkatan Aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada perperkuliahan Evaluasi Hasil Belajar di program studi Pendidikan Ekonomi. Prosedur penelitian yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dengan 4 tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan Refleksi. Subyek penelitian adalah mahasiswa yang mengampu matakuliah Evaluasi Hasil Belajar semester IV kelas C dengan jumlah 27 orang . Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan metode tes untuk Hasil belajar dan Observsi untuk mengamati peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Hasil penelitian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk hasil belajar adalah dari 55,56% (cukup) menjadi 81,48,% (Tinggi), ini berarti mahasiswa telah dapat menyelesaikan tes/tugasnya dalam memecahkan masalah dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya tanpa mendapat bantuan dosen sebesar 81,48%.atau 22 orang dengan nilai B, dan hanya 2 orang siswa atau sebesar 7,41% siswa saja menyelesaikan tugasnya dengan baik tetapi dengan bantuan dosen, diberikan nilai C. Sedangkan mendapatkan nilai sangat tinngi sebanyak 3 orang atau 11,11% dengan nilai A yang mendapatkan nilai sangat tinggi,mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan tes/tugas yang diberikan oleh dosen tanpa bantuan yang begitu banyak karena mahasiswa tersebut tergolong aktif dan cepat memahami dan mengerti penjelasan dosen dan lebih aktif dalam mencari bahan materi yang terdapat di literatur yang mereka bawa /dipinjam di perpustakaan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Kooperatif GI, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berperan menentukan di dalam pemanfaatan sumber daya alam demi peningkatan mutu kehidupan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang berdasarkan wawasan masa depan. Pendidikan Indonesia diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang dikehendaki, yaitu manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian dan tanggung jawab (Soemanto, 1988: 1). Dan tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi masalah yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dibutuhkan usaha bekerja keras yang terus menerus dan berkesinambungan serta melibatkan banyak faktor pendukung yaitu faktor internal yang berupa minat belajar dan faktor eksternal yang meliputi fasilitas belajar serta profesionalisme guru atau pendidik dalam penguasaan atau penyampaian materi pelajaran, khususnya pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi lembaga pendidikan terus berusaha membenahi dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di segala bidang termasuk dibidang Ilmu Pendidikan . Sebagai lembaga pendidikan, maka sudah semestinya LPTK mengetahui dan melakukan inovasi-inovasi untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang memenuhi persyaratan kompetensi dan kualifikasi di era globalisasi. Untuk mengantisipasi ini, maka para pendidik harus memahami tentang berbagai pendekatan, metode, strategi, model, teknik pembelajaran serta berbagai sumber belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum menuntut adanya perubahan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang nantinya bisa menjadikan mahasiswa aktif dan semangat untuk belajar.

Dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan struktur masalah riil yang berkaitan dengan konsep-konsep Evaluasi Hasil belajar yang akan dibelajarkan. Pembelajaran dimulai setelah mahasiswa dikonfrontasi dengan struktur masalah riil. Dengan cara ini, mahasiswa mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi

akan mereka kumpulkan melalui penelaahan materi ajar, kerja praktik melalui diskusi dengan teman sebayanya, untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta keterampilan berpikir mahasiswa karena, melalui belajar berbasis masalah, mahasiswa belajar bagaimana menggunakan sebuah proses iteraktif untuk menilai apakah yang mereka ketahui, mengidentifikasi apakah yang mereka ingin ketahui, mengumpulkan informasi-informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang mereka telah kumpulkan. Oleh karena itu, sangatlah disayangkan kalau dewasa ini pembelajaran masih didominasi oleh dosen.

Di samping model pembelajaran berbasis masalah, ada pula model kooperatif *Group Investigation (GI)* yang mampu membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah fisika dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diyakini dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri Gokhale (dalam Sutama, 2007).

Model pembelajaran yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggabungkan model pembelajaran berbasis masalah dengan lingkungan penunjang untuk membantu siswa mengimplementasikan melalui latihan pemecahan masalah dalam kelompok kooperatif *Group Investigation*. Penerapan kooperatif *GI* dalam pembelajaran telah menunjukkan hasil yang efektif dalam membantu siswa melakukan keterampilan yang kompleks (Heller, 1992), dalam fungsi kelompok yang baik siswa membagi konsep dan prosedur pengetahuan saat mereka memecahkan masalah bersama, selama interaksi tersebut anggota kelompok dapat meminta

penjelasan dan pembenaran kepada yang lain. Kritik yang baik akan mengklarifikasi semua pemikiran anggota kelompok tentang konsep-konsep yang digunakan dan bagaimana konsep tersebut diterapkan pada masalah-masalah praktis yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, penulis ingin merubah paradigma lama dalam model pembelajaran yaitu *teacher centre* dengan adanya paradigma baru dengan inovasi pembelajaran yaitu *Student centre*. Dimana mahasiswa tidak lagi jenuh dan menjadi pasif di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang konservatif, namun dengan model pembelajaran yang lebih inovatif diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan lebih kreatif dengan lebih keberanian mengungkapkan ide-ide di dalam proses pembelajaran di kelas mahasiswa tidak lagi dipaksa untuk menghafal materi-materi serta informasi yang diberikan oleh pengajar maupun dari buku literatur. Namun mereka lebih diarahkan untuk bagaimana mengembangkan karakter serta potensi yang dimilikinya agar nantinya dapat diterapkan dalam lingkungannya. Selain itu pendidikan yang mereka peroleh tidak hanya diaplikasikan dalam dunia kerja namun juga dalam memecahkan problema-problema kehidupan yang mereka hadapi. Kemampuan pengajar dalam membantu mahasiswa memecahkan masalah-masalah belajar akan mengaplikasikan pada keberhasilan belajar sehingga menghasilkan mutu lulusan yang kompetitif.

Menyimak paparan di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif Group Investigation terhadap peningkatan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa. Peneliti, dalam penelitian ini mengangkat dengan judul: Efektifitas penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan setting Kooperatif Group Investigation Terhadap peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar mahasiswa pada perkuliahan Evaluasi Hasil Belajar pada program studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Hamzanwadi Selong..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur PTK menurut versi Kemmis (1990). Untuk ini pemberian tindakan dengan model pembelajaran Berbasis masalah dengan setting kooperatif GI, rencananya dilaksanakan secara siklus tindakan, masing-masing pada pokok materi; Taksonomi Bloom dalam penilaian, metode penilaian hasil belajar, validitas, reliabilitas dan analisis butir dalam penilaian. Untuk tiap-tiap siklus tindakan dilakukan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi/monitorin, dan evaluasi/refleksi.

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi situasi sosial. Nasution sebagaimana di kutif kertih (1997) mengatakan lokasi situasi sosial dicirikan oleh tiga unsur yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan. Sehubungan dengan itu yang di maksud lokasi penelitian antara lain : (1) Unsur tempat ialah lokasi berlangsungnya perkuliahan Evaluasi hasil belajar pada semester IVC sebanyak 30 orang di program studi Pendidikan Ekonomi; (2) Unsur pelaku adalah mahasiswa dan peneliti/dosen serta observer yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran; (3) Unsur kegiatan adalah proses perkuliahan evaluasi Hasil Belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI yang dilakukan oleh peneliti dalam lokasi situasi sosial kelas. Dengan demikian penelitian dilakukan pada mahasiswa semester IV pada program Studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian dilakukan pada semester genap yang akan melibatkan kerja kolaborasi antara peneliti/dosen dengan teman sejawat.

Sebagaimana telah diuraikan di bagian prosedur tindakan di atas, dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpul data (instrumen penelitian) yang sesuai dengan karakteristik penelitian dan jenis data yang diperlukan. Adapun instrumen yang digunakan adalah: (1) lembar observasi, (2) tes hasil belajar, (3) SAP dan Bahan ajar (instrumen Pendukung), Semua instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh Tim peneliti bersama-sama sebelum pelaksanaan tindakan dengan menyusun kisi-kisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui Model pembelajaran Berbasis Masalah dengan setting Kooperatif GI yang tersebar pada seluruh indikator adalah sebagai berikut : kategori kurang aktif berkisar antara 44,44% ; kategori cukup aktif antara 37,04%. Sementara yang dikategorikan aktif baru menunjukkan 18,5%. Mencermati hasil pengamatan berdasarkan cek lis mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memakai model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI sesuai dengan indikator yaitu: (1) Interaksi pembelajaran Mahasiswa), (2) keterampilan berdiskusi (3) proses pembelajaran, (4) psikomotoriknya, rata – rata kelas yang dicapai 58 dengan standar deviasi 5,83 dalam kategori **Sedang**. Hasil belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI dari 27 orang mahasiswa masih terdapat sebanyak 4 orang atau 14,81% yang rendah/kurang baik dalam menyelesaikan tes /tugas, sebanyak 15 orang atau 55,56% yang dinyatakan cukup dalam menyelesaikan tes/tugas, sebanyak 8 orang siswa atau 29,62% dinyatakan tinggi/baik dalam menyelesaikan te/tugas, dengan nilai rata –rata klasikal sebesar 60 masih dalam kategori **cukup**. Pada pelaksanaan tindakan kedua ini di siklus 1, secara umum beberapa kelemahan-kelemahan pada tindakan yang pertama telah peneliti lakukan perbaikan. Persoalan memberikan penjelasan dan contoh tentang sikap dan keterampilan berpikir kritis yang harus dikembangkan oleh mahasiswa, sudah dapat diperbaiki (hasil observasi dari dosen).

Berdasarkan aktifitas mahasiswa pada siklus I yang dikategorikan kurang keaktifannya, maka dalam kegiatan pembelajaran di siklus II dengan memecahkan masalah sebesar 29,63%, atau jumlah mahasiswa 8 orang yang di kategori kurang aktif , sebanyak 6 orang mahasiswa atau 22,22% di kategorikan cukup aktif Sedangkan pada kategori aktif jumlah sebanyak 13 orang mahasiswa siswa berkisar 48,24%.

Mencermati hasil pengamatan berdasarkan cek lis mengenai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran memakai model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI sesuai dengan indikator yaitu: (1) Interaksi pembelajaran Mahasiswa), (2) keterampilan berdiskusi (3) proses pembelajaran, (4) psikomotoriknya ,rata – rata kelas yang dicapai 121,67 dengan standar deviasi 6,67 dalam kategori **Akti** .

Hasil belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI pada siklus II dari 27 orang mahasiswa masih terdapat sebanyak 0,001% yang rendah/kurang baik dalam menyelesaikan tes /tugas, sebanyak 2 orang atau 7,41% yang dinyatakan cukup dalam menyelesaikan tes/tugas, sebanyak 22 orang siswa atau 81,48% dinyatakan tinggi/baik dalam menyelesaikan te/tugas. Sedangkan sebanyak 3 oran atau 11,11% yang dinyatakan sangat tinggi, dengan nilai rata –rata klasikal sebesar 76 masih dalam kategori **Tinggi**. Hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk ketuntasan belajar adalah dari 55,56% menjadi 81,48,%, ini berarti mahasiswa telah dapat menyelesaikan tugasnya dalam memecahkan masalah dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya tanpa mendapat bantuan dosen sebesar 81,48%. hanya 3 orang siswa atau sebesar 7,41% siswa saja menyelesaikan tugasnya dengan baik tetapi dengan bantuan dosen, diberikan nilai C. Terhadap ketiga siswa tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti, guru hanya memberikan petunjuk sederhana tanpa terlibat secara fisik untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Temuan-temuan dalam penelitian ini, khususnya mengenai peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi, sikap, dan keterampilan sosial selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan settingan kooperatif GI tidak bisa dilepaskan dari tampilan dosen dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI yang secara kualitas menunjukkan peningkatan dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Beberapa penelitian sebelumnya, juga menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI dalam pembelajaran berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar dan sikap serta keterampilan sosial siswa (Lasmawan 1997), dalam salah satu hasil penelitiannya mengenai penggunaan model belajar kooperatif menyatakan, konsep-konsep tentang materi yang di ajarkan oleh dosen akan semakin matang dan berkembang pada saat mereka belajar secara berkelompok. Karena dalam kelompok akan terjadi interaksi belajar dan mengajar yang berbeda dalam memecahkan masalah akademik, dengan pada saat mereka belajar dari apa yang disampaikan/dibelajarkan oleh dosen. Pola interaksi belajar mahasiswa dalam kelompok, berlangsung dalam suasana keterbukaan dan keakraban, karena yang mereka ajak berinteraksi adalah mereka yang secara psikologis berada dalam taraf yang sama. Hal ini mempermudah pengertian dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran. Hasan (1996) dan Stahl (1994), sebagaimana di kutif Lasmawan (1997) menyatakan, bahwa iklim belajar dengan menggunakan model belajar kooperatif dalam memecahkan masalah memungkinkan tumbuhnya suasana pembelajaran yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan berpikirnya, disamping membantu mahasiswa untuk meningkatkan hubungan sosialnya dalam belajar dengan lebih baik. Model belajar kooperatif memberikan kesempatan yang sama kepada mahasiswa untuk berhasil dan sukses, baik dalam memperoleh pengetahuan maupun dalam rangka pengembangan keterampilan-keterampilan sosial, sehingga salah satu prinsip dari model belajar kooperatif dalam pembelajaran adalah "*equal opportunity to success*".

Terlepas dari berbagai kendala yang peneliti/dosen sampaikan selama melakukan kegiatan tindakan kelas di semester IV kelas C. Bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI telah mampu meningkatkan hasil belajar pada perkuliahan Evaluasi Hasil Belajar. Beranjak dari berbagai kendala tersebut agar kedepannya ada penelitian/tindakan kelas yang sejenis serta mampu memperbaiki menanggulangi berbagai kendala-kendala yang peneliti/dosen kemukan diatas demi perbaikan model pembelajaran serta untuk

memperbaiki dunia pendidikan khususnya di Lembaga Pendidikan perguruan Tinggi STKIP Hamzanwadi Selong.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan sebagai implikasi dan tindak lanjut adalah sebagai berikut: **Pertama** Penerapan Model pembelajaran berbasis masalah dengan settingan Kooperatif GI mempunyai keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu dalam rangka mengatasi krisis model pembelajaran dalam dunia pendidikan, ini bisa menjadi salah satu model pembelajaran yang dikembangkan yaitu model pembelajaran berbasis masalah dengan setting/bantuan Kooperatif GI. **Kedua**, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting/bantuan Kooperatif GI dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan kritis di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah akademik yang mereka alami. Dapat dikatakan suasana belajar juga akan di pengaruhi oleh model yang di gunakan oleh seorang pengajar. Oleh karena itu di dalam mengajar sudah sepatutnya memilih model yang bisa menghidupkan suasana belajar yang aktif, kreatif dan kritis/imiah. Untuk kepentingan ini model pembelajaran berbasis masalah dengan setting/bantuan Kooperatif GI insyaallah, dapat menjembati hal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dengan kooperatif GI dalam perkuliahan Evaluasi Hasil Belajar yang dilanjutkan dengan analisis data, dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, dapat di simpulkan beberapa temuan seperti berikut: **Pertama**, Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran memakai model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI sesuai dengan indikator yaitu: (1) Interaksi pembelajaran Mahasiswa), (2) keterampilan berdiskusi (3) proses pembelajaran, (4) psikomotoriknya, rata – rata kelas yang dicapai 121,67 dengan standar deviasi 6,67 dalam kategori **Aktif**. Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dengan settingan kooperatif GI berkenaan dengan

aktivitas belajar siswa diduga banyak dikontribusi oleh suasana dan pola interaksi belajar yang terjadi dalam hubungannya dengan penggunaan Model Pembelajaran berbasis Masalah dengan setting Kooperatif GI. Kondisi itu tumbuh dan berkembang, didukung oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan proses pelaksanaan tindakan. **Kedua**, Hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk hasil belajar adalah dari 55,56% (cukup) menjadi 81,48,% (Tinggi), ini berarti mahasiswa telah dapat menyelesaikan tes/tugasnya dalam memecahkan masalah dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya tanpa mendapat bantuan dosen sebesar 81,48%. atau 22 orang dengan nilai B, dan hanya 2 orang siswa atau sebesar 7,41% siswa saja menyelesaikan tugasnya dengan baik tetapi dengan bantuan dosen, diberikan nilai C. Sedangkan mendapatkan nilai sangat tinggi sebanyak 3 orang atau 11,11% dengan nilai A yang mendapatkan nilai sangat tinggi, mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan tes/tugas yang diberikan oleh dosen tanpa bantuan yang begitu banyak karena mahasiswa tersebut tergolong aktif dan cepat memahami dan mengerti penjelasan dosen dan lebih aktif dalam mencari bahan materi yang terdapat di literatur yang mereka bawa /dipinjam di perpustakaan. **Ketiga**, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI, dapat menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar mahasiswa yang aktif dan interaktif dalam mempelajari kompetensi dasar: (1) membahas dan memahami konsep dan penerapan dasar-dasar pengukuran dan penilaian, (2) membahas dan menerapkan konsep perencanaan penyusunan Evaluasi Hasil Belajar, (3) memahami konsep instrumen evaluasi hasil belajar, (4) mengetahui dan memahami berbagai jenis instrumen evaluasi, Keadaan tersebut tercermin dari pola interaksi belajar mahasiswa dalam kelompok, pada saat di lakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif GI.

Melalui penelitian tindakan ini, dalam rangka perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: **Pertama**, Bagi pandangan dan kesanggupan Pengajar untuk menerima dan bersedia dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap pola dan model mengajarnya yang selama

ini telah dilaksanakan dan dipandang sebagai suatu kerangka konseptual yang baku dalam melakukan pembelajaran. Di samping itu, kemampuan dan jiwa profesionalisme dosen untuk menerima sesuatu yang baru dalam konsepsi model mengajar yang telah di anutnya merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan dan keberhasilan model pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan di program studi Pendidikan Ekonomi. Jika faktor itu sudah ada, maka model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif yang mempunyai tingkat kelayakan yang memadai untuk dikembangkan dalam upaya mengatasi keresahan seputar rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran pada perkuliahan yang terjadi. **Kedua**, daya dukung bagi ketua program studi pendidikan ekonomi sebagai fihak yang paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pengajar sebagai pelaksana dan pengembang pembelajaran secara riil di lapangan mempunyai landasan yang kuat untuk melakukan inovasi terhadap model mengajar yang selama ini telah dilakukan dan dikembangkannya. **Ketiga**, Menjadi daya dukung dan rasa tanggap bagi para instansi-instansi terkait lainnya yang secara langsung berhubungan dan menangani masalah pengembangan tenaga kependidikan menengah, khususnya bagi pengelola LPTK STKIP Hamzanwadi Selong yang menangani pengelolaan program pendidikan guru , merupakan faktor pendukung yang substansial bagi keberhasilan dan keefektifan pengembangan model dalam pembelajaran. Dengan demikian, apa yang telah dihasilkan melalui penelitian ini, hendaknya dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan dan pengembangan kurikulum bagi calon-calon tenaga penndidik. **Keempat**, adanya penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dengan settingan kooperatif GI secara lebih luas, baik dilihat dari pelibatan variabel maupun kerangka teoritiknya, sehingga pengembangan model dalam pembelajaran menjadi semakin sempurna dan sekaligus sebagai media yang efektif dalam mempopulerkan model tersebut dalam dunia pendidikan khususnya pada pada program studi Pendidikan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2004). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*problem-based instruction*) dalam Pembelajaran Matematika di SMU. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 051 Tahun ke-10 (831-844).
- Lasmawan. (1997). *Pengembangan Model Belajar "Cooperative Learning" dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD di Kota Bangli Propinsi Bali)*. (Tesis). Tidak Diterbitkan. Bandung.
- Marhaeni, (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja-Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah. Surabaya: UNESA.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Surabaya: UNESA.
- Nur Asma. (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti, Direktur Ketenagaan.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutama. (2007). Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Group Investigation* untuk mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *Journal Penelitian Jurusan Pend. Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.